

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian serta struktur organisasi penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak lepas dari kegiatan berbahasa, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun pekerjaan. Manusia selalu menggunakan keterampilan berbahasanya untuk berhubungan dengan masyarakat yang ada di sekitarnya, baik secara lisan maupun tulisan.

Keraf (1989) memberikan dua pengertian berbahasa. Pengertian pertama mengungkapkan bahwa bahasa sebagai alat ucap manusia. Kedua bahasa merupakan sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer. Fungsi dari bahasa adalah sebagai alat komunikasi manusia. Terdapat dua cara berkomunikasi yang dapat digunakan, yaitu lisan dan tulisan. Bahasa adalah sebuah hal yang penting bagi manusia. Melalui bahasa, kita dapat berkomunikasi dengan individu lain yang ada di sekitar kita.

Keterampilan berbahasa terdiri dari 4 keterampilan yang saling berkaitan. Yang pertama adalah keterampilan mendengarkan yaitu keterampilan berbahasa yang mana seorang individu dapat mendengarkan dan memahami apa yang orang lain sampaikan atau bacakan. Keterampilan selanjutnya adalah keterampilan berbicara yaitu keterampilan yang mana seseorang mampu berbicara di hadapan khalayak umum. Berikutnya adalah keterampilan membaca yaitu keterampilan dalam kegiatan berbahasa yang mana seseorang mampu memahami tulisan yang dilihat/dibacanya. Kemudian, keterampilan berbahasa yang terakhir adalah keterampilan menulis yaitu keterampilan berbahasa yang mana seorang individu mampu mengungkapkan apa yang mereka pikirkan dalam bentuk tulisan atau karya tulis.

Salah satu keterampilan berbahasa yang membutuhkan proses pembelajaran panjang adalah menulis. Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka

dengan orang lain (Tarigan, 2013). Keterampilan menulis secara garis besar juga dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjut. Keterampilan menulis permulaan merupakan kegiatan menulis dengan menebalkan, menjiplak, melengkapi, mencontoh, menyalin, dan dikte. Sedangkan, keterampilan menulis lanjut ditujukan pada menulis untuk mengutarakan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk percakapan, petunjuk, dan cerita (Dewi dkk., 2019).

Keterampilan menulis cerita pendek atau yang disingkat dengan cerpen adalah salah satu aktivitas yang perlu dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis. Mengingat cerpen adalah sebuah karya sastra, cerpen sangat penting untuk diajarkan di sekolah dasar. Di samping itu, tujuan mempelajari sebuah karya sastra, seperti cerpen untuk siswa sekolah dasar, yaitu guna mempertahankan sebuah budaya yang ada dan mengapresiasi sebuah karya sastra. Dengan menulis cerpen, siswa dapat menuangkan imajinasi dan intuisi tentang pengalaman dalam kehidupannya sehari-hari. Siswa lebih peka terhadap lingkungannya karena dia dapat menyampaikan pengamatannya melalui cerpen. Keterampilan menulis cerpen mendorong siswa untuk mengembangkan imajinasi dan keterampilannya untuk menggambarkan kata-kata yang tertulis dalam cerita pendek (Nazila dkk, 2020). Siswa tidak hanya berlatih untuk meningkatkan keterampilan berimajinasi dan berpikirnya, tetapi juga melatih kemampuannya untuk menggunakan bahasa kiasan dan bahasa Indonesia dengan baik (Nurzaiyanah dkk., 2021). Dalam pembelajaran menulis cerpen tidaklah mudah, diperlukan sebuah keterampilan yang baik dan kreativitas yang tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran menulis cerpen membutuhkan sebuah strategi yang dapat meningkatkan kreativitas imajinasi siswa dan dapat dicurahkan dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, terlihat bahwa keterampilan menulis cerpen bagi siswa begitu penting. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan. Kesulitan menulis cerpen tersebut dialami oleh siswa kelas V di SDN Purwamekar. Keadaan ini diperkuat dengan hasil belajar menulis cerpen siswa yang masih rendah. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat 27 dari 32

siswa atau 84,38% siswa kelas V belum memahami atau terampil dalam menulis cerpen. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu sebesar 86,6 dengan nilai ketuntasan minimal sebesar 75, serta rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 48,6. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen yang dimiliki siswa di kelas V masih rendah.

Permasalahan tersebut disebabkan karena siswa masih belum memahami cerpen, terlebih unsur-unsur yang membentuk suatu cerpen. Hal ini yang menghambat siswa dalam menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk karangan seperti cerpen. Siswa pun belum dapat menentukan bagaimana dan apa saja yang terdapat dalam cerpen karena keterbatasan pengetahuannya mengenai unsur-unsur pembentuk cerpen, seperti tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan amanat.

Melihat urgensi dari keterampilan menulis cerpen dan permasalahan yang terdapat pada siswa kelas V SDN Purwamekar, maka dibutuhkan metode atau strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa adalah strategi *Think Talk Write*. *Think Talk Write* adalah sebuah strategi yang dirancang untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis. Dalam pembelajarannya, strategi ini lebih memfokuskan siswa untuk mengomunikasikan hasil ide yang didapatkannya. Menurut Huinker dan Laughlin (Aris, 2014) mengatakan bahwa kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik yaitu dengan penerapan pembelajaran *Think Talk Write*. Strategi ini terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa yang telah diteliti oleh Herliani (2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Penerapan Strategi *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran menulis cerpen dengan startegi *Think Talk Write* pada siswa kelas VB SDN Purwamekar?
- 2) Bagaimana aktivitas pembelajaran siswa kelas VB SDN Purwamekar dalam menulis cerpen dengan startegi *Think Talk Write*?
- 3) Bagaimana keterampilan menulis cerpen siswa kelas VB SDN Purwamekar setelah diterapkannya strategi *Think Talk Write*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan aktivitas guru dalam pembelajaran menulis cerpen dengan startegi *Think Talk Write* pada siswa kelas VB SDN Purwamekar.
- 2) Mendeskripsikan aktivitas pembelajaran siswa kelas VB SDN Purwamekar dalam menulis cerpen dengan strategi *Think Talk Write*.
- 3) Mengetahui keterampilan menulis cerpen siswa kelas VB SDN Purwamekar setelah diterapkannya strategi *Think Talk Write*.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, bagi guru, bagi sekolah dan bagi peneliti. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoretis

Memberikan ide dan informasi baru dalam mengembangkan ilmu yang berkenaan dengan Strategi *Think Talk Write* serta dapat mengembangkan teori pembelajaran menulis cerpen.
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dan menjadikan siswa berperan aktif dalam pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.
 - b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang digunakan saat menyusun kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta

diharapkan akan mengoptimalkan keterampilan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.

c. Bagi Lingkungan Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyelesaian masalah yang ada dan memberikan kontribusi dalam usaha mengoptimalkan mutu pembelajaran khususnya mutu praktek pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dalam menulis karya ilmiah, dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah cakrawala pengetahuan, kompetensi dan kemampuan dalam mengajar yang profesional, dan sebagai calon pendidik diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan ketika sudah menjadi tenaga pendidik di sekolah dasar.

1.5 Organisasi Penelitian

Sistematika penyusunan penelitian ini berperan sebagai pedoman dalam penulisan penelitian agar lebih terarah dan terstruktur, maka penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab. Adapun struktur organisasi penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini dijelaskan tentang teori-teori yang mendukung atau mendasari penelitian. Bagian ini memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diulas dalam penelitian

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang metode dan jenis penelitian, subjek/objek penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, serta analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini menyampaikan dua hal utama, yaitu (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2)

pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi memuat tentang kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian, serta implikasi dan rekomendasi bagi para pembaca dan pengguna hasil penelitian.